

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Chairani Nurhamidah

Universitas Singaperbangsa Karawang
chairani.nurhamidah@gmail.com

Kosasih

Universitas Singaperbangsa Karawang
kosasih@staff.unsika.ac.id

Disubmit : 4 Juni 2021
Direview : 4 Agustus 2021
Diterima : 11 Oktober 2021

Abstract

Financial distress is a situation where the company is unable to pay off its debts. This research uses purposive sampling technique. The data analysis method used is logistic regression analysis. The data were processed using SPSS 25 software. The results of this study indicate that: (1) Current ratio has a negative and significant effect on financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange with a coefficient value of -5.661 and a significance value of $0.047 < 0.05$. (2) Debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange with a coefficient value of -0.008 and a significance value of $0.984 > 0.05$. (3) Return on Equity has a negative and insignificant effect on financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange with a coefficient value of -2.796 and a significance value of $0.605 > 0.05$. (4) Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Equity simultaneously affect financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange with a chi-square value of 23.863 and a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Liquidity; Leverage; Profitability; Financial distress*

Abstrak

Kesulitan keuangan merupakan suatu situasi dimana perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Data diolah dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan nilai koefisien -5,661 dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan nilai koefisien -0,008 dan nilai signifikansi $0,984 > 0,05$. (3) *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan nilai koefisien -2,796 dan nilai signifikansi $0,605 > 0,05$. (4) *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*

dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan nilai chi-square 23,863 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Likuiditas; *Leverage*; Profitabilitas; dan *Financial distress*

PENDAHULUAN

Hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN membuktikan bahwa perekonomian di Indonesia semakin maju. Konsekuensi datangnya MEA di penghujung tahun 2015 mengakibatkan perusahaan manufaktur terkena imbasnya. Perusahaan manufaktur dapat bersaing dengan perusahaan secara global dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Jika laba yang dihasilkan tinggi dimungkinkan kinerja perusahaan baik dan perusahaan tersebut terhindar dari kesulitan keuangan. Perusahaan sub sektor tekstil merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Penurunan kinerja tekstil juga dirasakan oleh PT Unitex Tbk, dimana dalam beberapa tahun terakhir perseroan mengalami kerugian operasional karena nilai ekuitas yang dimiliki perseroan bernilai negatif sehingga dividen pemegang saham tidak dapat dibagikan oleh perseroan sesuai anggaran dasar (market.bisnis.com, 2015). Pada tanggal 7 Desember 2015 PT Unitex Tbk delisting dari Bursa Efek Indonesia (www.sahamok.net, 2020). Perusahaan mengundurkan diri karena kondisi keuangan perusahaan dianggap mengkhawatirkan. Dari fenomena tersebut memperlihatkan PT Unitex TBK mengalami *financial distress*. Ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan. Kondisi *financial distress* yang dialami akan membuat perusahaan tidak dapat bertahan, karena baik pihak internal maupun eksternal tidak menginginkan keadaan tersebut dan oleh karena itu perusahaan akan mengalami kegagalan.

Akibat dari situasi ini para penanam modal serta yang memberikan kredit teliti saat berinvestasi, maka investasi perusahaan akan berkurang. Para pemangku kepentingan cenderung bereaksi negatif terhadap situasi ini. Untuk mengatasi masalah *financial distress* maka manajemen perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk mencegah kebangkrutan pada perusahaan (Murni, 2018). Dalam memprediksi kesulitan keuangan bisa menggunakan rasio keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan. Menurut teori sinyal, jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pendapatan yang sesuai berasal dari hasil analisis laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada investor dan kreditur (Mahaningrum dan Merkusiwati, 2020). Kesalahan dalam prediksi masa depan akan mengakibatkan kelangsungan hidup perusahaan akan fatal serta hilangnya pendapatan yang sudah diinvestasikan (Dirman, 2020). Untuk pengambilan keputusan sebuah informasi tentang kinerja serta perubahan posisi keuangan maka terlihat pada laporan keuangan yang sudah diterbitkan (Yadiati, 2017).

Ada sebagian hasil literatur yang menampilkan hasil riset mengenai rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Hasil penelitian rasio likuiditas yang diproksikan dengan variabel *current ratio* (CR) bernilai negatif terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian Putra et al., (2017) serta Antikasari dan Djuminah (2017). Hasil penelitian rasio *leverage* diproksikan dengan variabel *debt to equity ratio* (DER) bernilai positif terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian Srikalimah, (2017) dan Fitri dan Syamwil (2020), sedangkan penelitian Dirman (2020) menjelaskan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian rasio profitabilitas diproksikan dengan variabel *return on equity* (ROE) bernilai positif terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian Madhushani et al. (2018), sedangkan penelitian Yadiati (2017) mengemukakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Alasan peneliti untuk memilih perusahaan tekstil dan garmen sebagai sampel merupakan petunjuk bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Langkah-langkah yang diambil perusahaan harus dapat menentukan keadaan situasi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan informasi dalam laporan keuangan yang sudah diterbitkan, dapat diketahui sedini mungkin informasi seperti apa status keuangan perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengembangan penelitian ini dapat membantu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan memahami strategi yang akan digunakan. Melalui uraian fenomena hubungan dengan data interaktif diatas, khususnya variabel (Y) yaitu *financial distress*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* (CR) (X₁) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H₃ : *Return On Equity* (ROE) (X₃) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H₄ : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) (X₄) berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2019. Jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan tekstil dengan memakai teknik *purposive sampling*. Perusahaan-perusahaan tersebut ialah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Trisula International Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, dan PT. Asia Pacific Investama Tbk. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Data diperoleh melalui situs idx.co.id selama periode 2014-2019. Untuk analisis data dan pengujian dalam penelitian ini memakai uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*, uji *overall fit model*, analisis regresi logistik, uji hipotesis *wald* dan *omnibus test*, serta uji koefisien determinasi.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Financial Distress (Y). Financial distress menurut Murni (2018) adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity.

Current Ratio

Current ratio (CR) ialah rasio yang dipakai dalam menilai kapabilitas perusahaan saat menyelesaikan hutang jangka pendek yang dikumpulkan secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Secara umum tingkat *current ratio* masing-masing perusahaan juga bergantung pada jenis usaha, karena belum ada indikator yang pasti untuk mengukur *current ratio* (Dirman, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) yaitu proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri. Bagi suatu perusahaan, jika DER bertambah berarti keadaannya baik dan jika DER menurun maka tingkat penyisihan dana pemilik akan tinggi (Kasmir, 2017:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity

Rasio penggunaan modal sendiri untuk menghitung laba bersih sesudah pajak merupakan rasio pengembalian ekuitas (Kasmir, 2017:204). Meningkatnya *return on equity* artinya kian baik dengan keberadaan pemilik perusahaan kian kuat. Rasio tersebut digunakan dalam menunjukkan efisiensi relatif terhadap penggunaan dana sendiri. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya estimasi return dan resiko perusahaan dengan baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi ini. Menurut Ghazali (2013:341) jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diamati, atau model dapat diterima dan dapat memprediksi nilai yang diamati. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,095	8	,998

Sumber: SPSS 25, 2021

Hasil nilai uji yang tercantum di tabel 1 menggambarkan bahwa terdapat nilai chi-square 1,095 dan nilai signifikansi 0,998 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Dapat disimpulkan jika model regresi yang ditetapkan layak atau cukup untuk pengambilan keputusan.

Uji Overall Fit Model

Pengujian ini untuk mengevaluasi model yang sudah diasumsikan sesuai atau tidak sesuai dengan data. Hasil dari menilai keseluruhan model diukur dari nilai -2 log likelihood (*block number* = 0) pada *iteration history block 0* yang dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood (*block number* = 1) pada *iteration history block 1* dinyatakan pada tabel 2 serta tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	40,381	-,400
	2	40,381	-,405
	3	40,381	-,405

Sumber: SPSS 25, 2021

Berikut hasil uji -2 log likelihood (*block number* = 1) dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number 1

-2 Log Likelihood	Coefficients			
	Constant	CR	DER	ROE
24,603	-,052	-,908	,055	-1,086
20,130	,845	-1,943	,019	-1,755
17,331	2,388	-3,725	-,001	-1,917
16,616	3,187	-4,934	,000	-2,360
16,520	3,590	-5,541	-,006	-2,710
16,517	3,667	-5,657	-,008	-2,793

16,517	3,670	-5,661	-,008	-2,796
16,517	3,670	-5,661	-,008	-2,796

Sumber: SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 diperoleh 40,381 dan hasil pada tabel 3 adalah 16,517. Dari kedua hasil tersebut, nilai -2 log likelihood berkurang. Dengan menurunnya nilai -2 log likelihood pada hasil *iteration history block 0* maupun *block 1* menunjukkan bahwa model hipotesis konsisten dengan data serta dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R square* dapat diartikan sebagai nilai variabilitas variabel dependen, yang dapat dijelaskan oleh reliabilitas variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
16,517 ^a	,549	,742

Sumber: SPSS 25, 2021

Nilai Nagelkerke's R square yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,742 atau 74,2% yang mengungkapkan jika gabungan variabel dependen yaitu *financial distress* bisa dijelaskan oleh variabel independennya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Sedangkan 25,8% sisanya dijelaskan oleh faktor selain penelitian.

Uji Tabel Klasifikasi

Uji tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung perkiraan yang benar atau salah. Hasil yang diperoleh dari pengujian tabel klasifikasi yaitu akurasi model dan persentase kemunculan.

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Financial_Distress		
	Sehat	Potensi Bangkrut	
Sehat	16	2	88,9
Potensi Bangkrut	2	10	83,3
Overall Percentage			86,7

Sumber: SPSS 25, 2021

Dari hasil uji pada tabel diatas didapatkan 16 perusahaan yang sehat sebesar 88,9%. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami financial distress terdapat 10 perusahaan sebesar 83,3%. Maka total nilai persentase yang diperoleh adalah 86,7% yang dihitung dari $((16+10)/30) \times 100\%$.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

B	df	Sig.
---	----	------

CR	-5,661	1	0,047
DER	-0,008	1	0,984
ROE	-2,796	1	0,605
Constant	3,67	1	0,066

Sumber: SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = 3,670 - 5,661CR - 0,08DER - 2,796ROE$$

Dari hasil persamaan regresi logistik di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 3,670. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2) dan ROE (X3) tidak diperhitungkan, maka variabel dependen *financial distress* akan meningkat sebesar 3,670.
2. Koefisien regresi variabel CR (X1) sebesar -5,661, yang menunjukkan bahwa jika variabel CR dinaikkan satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar -5,661 sedangkan variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar -0,008, yang menunjukkan bahwa jika variabel DER dinaikkan satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar -0,008 sedangkan variabel lainnya tidak berubah.
4. Koefisien regresi variabel ROE (X3) sebesar -2,796, yang menunjukkan bahwa jika variabel CR dinaikkan satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar -2,796 sedangkan variabel lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis Wald

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan melihat hasil dari tabel *variables in the equation*. Hasil uji parsial dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

	B	df	Sig.
CR	-5,661	1	0,047
DER	-0,008	1	0,984
ROE	-2,796	1	0,605
Constant	3,67	1	0,066

Sumber: SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian, Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik secara parsial, dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel *current ratio* sebesar -5,661 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
2. Koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,008 dan tingkat signifikansi sebesar 0,984 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* tidak signifikan.
3. Koefisien *return on equity* variabel sebesar -2,796 dan tingkat signifikansi sebesar 0,605 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel *return on equity* terhadap *financial distress* tidak signifikan.

Uji Hipotesis Omnibus Test Of Model Coefisient

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel–variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari nilai chi-square dalam tabel Omnibus *test of model coefficients*. Hasil uji simultan dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23,863	3	0
	Block	23,863	3	0
	Model	23,863	3	0

Sumber: SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 8 diperoleh nilai chi-square sebesar 23,863 dan *degree of freedom* adalah sebesar 3, kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil (<) dari jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan Analisis Penelitian

Pengaruh Current Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh current ratio terhadap financial distress diperoleh nilai koefisien -5,661 serta nilai signifikansi 0,047. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak H1 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penurunan nilai CR sebesar Rp 1 akan meningkatkan *financial distress* sebesar Rp 5.661, serta dapat dikatakan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan *financial distress* yaitu likuiditas perusahaan meningkat serta kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya jika likuiditas perusahaan yang menurun maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan besar. Hal ini membuktikan semakin kecil nilai CR, semakin besar kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa CR dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian CR bernilai negatif juga sesuai dengan teori Brigham dan Houston dalam Murni (2018) yang menyatakan jika kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan bertambah lebih cepat dibandingkan aktiva lancarnya, maka CR akan mengalami penurunan dan menyebabkan timbulnya permasalahan, maka terjadinya pola hubungan antara CR dengan *financial distress* bernilai negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Antikasari dan Djuminah (2017) serta Shidik (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun tidak didukung dengan penelitian Mahaningrum dan Merkusiwati (2020).

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* diperoleh nilai koefisien -0,008 serta nilai signifikansi 0,984. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian DER tidak sejalan dengan teori yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian yang memiliki pengaruh negatif dapat disebabkan karena adanya biaya utang lebih kecil dari biaya ekuitas (Murni, 2018). Tidak berpengaruhnya DER dimungkinkan semua hutang yang dimiliki perusahaan dapat ditutup dengan modal sendiri, sehingga hutang yang dipinjam dijamin dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, DER tidak dapat digunakan sebagai determinan *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Putra et al., (2017) yang menyatakan variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Financial Distress

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *return on equity* terhadap *financial distress* diperoleh nilai koefisien -2,796 serta nilai signifikansi 0,605. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara ROE dengan financial distress. Pada penelitian ini ROE tidak dapat menjadi sinyal perusahaan, karena perubahan ROE tidak mempengaruhi prediksi *financial distress* perusahaan. Nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki kemampuan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga keuangan perusahaan semakin sulit untuk berinvestasi dari sumber dana internal sehingga menyebabkan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Murni (2018) dan Putra et al., (2017) yang menyatakan variabel *return on equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh CR, DER dan ROE terhadap *financial distress*, diperoleh nilai chi-square sebesar 23,863. Untuk nilai *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga diperoleh keputusan H0 ditolak dan H4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR, DER serta ROE berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Perusahaan perlu memperhatikan tingkat CR, DER serta ROE yang dihasilkan dalam aktivitas bisnisnya agar menciptakan keuntungan terbaik serta menarik investor.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap financial distress, hal ini sesuai dengan teori bahwa CR dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, hal ini disebabkan karena total utang perusahaan dapat dibayar dengan dana sendiri, sehingga setiap hutang yang dipinjam dijamin dengan dana yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, DER tidak dapat dijadikan sebagai penentu *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan *return on equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, hal ini dikarenakan nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga keuangan perusahaan semakin sulit memperoleh dana investasi

internal yang berujung pada *financial distress*. Dari hasil uji hipotesis secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Bagi perusahaan sebaiknya manajemen harus memperhatikan status keuangan perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat menjaga konsistensi rasio lancar agar dana yang digunakan memenuhi kebutuhan. Bagi investor saat mengambil keputusan untuk berinvestasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antikasari, T. W., & Djuminah, D. (2017). Memprediksi Financial Distress Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 265–275. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.654>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 22(1), 17–25.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. PT. Grasindo.
- Kartika, T. P. D. (2018). Impact Of Financial Ratio On Financial Distress In Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal Of Research Science & Management*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1462026>
- Kasmir, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan (1st, Cetakan Ed.). Rajawali Pers.
- Kristanti, D. F. T. (2019). Financial Distress (Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia). Intelegensia Media.
- Madhushani, I. K. H. H., Lanka, S., & Kawshala, B. A. H. (2018). The Impact Of Financial Distress On Financial Performance Special Reference To Listed Non-Banking Financial Institutions In Sri Lanka. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, 8(2), 393. www.ijsrp.org
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Edisi 2). Salemba Empat.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga.
- Shidik, J. & K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada

Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *Financial Management*, 17–48.

Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 43–66.

Yadiati, W. (2017). The Influence Of Profitability On Financial Distress: A Research On Agricultural Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Scientific & Technology Research*, 6(11), 233–237.